

Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta

Metta Avianika¹, Hera Heru Sri Suryanti², Ema Butsi Prihastari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: mettaavia2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan dan (3) untuk mendapatkan solusi dari rendahnya literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta memiliki kemampuan literasi matematika pada materi pecahan masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan beberapa peserta didik yang masih belum bisa menguasai 3 indikator literasi matematis (2) Faktor pendukung diantaranya, guru yang profesional dan peran guru serta orang tua dalam memotivasi peserta didik. Faktor penghambat diantaranya, kesulitan belajar pada peserta didik dan kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. (3) Adapun solusi dari rendahnya literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan diantaranya, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kata kunci: Literasi Matematika, Soal Cerita, Pecahan

Abstract

The aims of this study were (1) to find out the analysis of mathematical literacy in solving word problems on fraction material at the fourth-grade students of SDN Joglo No.76 Surakarta in 2022/2023 academic year, (2) to find out the supporting factors and inhibiting factors of mathematical literacy in solving word problems on fractions and (3) to find solutions to the low mathematical literacy in solving word problems on fractions at the fourth-grade students of SDN Joglo No.76 Surakarta in 2022/2023 academic year. The type of research used was a descriptive qualitative research. The results showed that (1) student in class IV SDN Joglo No. 76 Surakarta had less than optimal mathematical literacy skills in fraction material. This was indicated by some students who still could not master the 3 indicators of mathematical literacy (2) Supporting factors, such as professional teachers and the role of teachers and parents in motivating students. Inhibiting factors such as students' learning difficulties and lack of student concentration during learning took place. (3) The solution of the low of mathematical literacy in solving word problems on fraction material in class IV SDN Joglo No.76 Surakarta was choosing the right learning media and using learning methods that were appropriate to the material to be taught.

Keywords : Mathematical Literacy, Word Problems, Fractions

PENDAHULUAN

Matematika adalah bagian dari kehidupan sehari-hari bagi manusia karena dapat diterapkan pada berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu,

matematika adalah subjek inti dalam studi komparatif internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA adalah program yang dirilis oleh OECD yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan kemampuan matematika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan matematika yang ditekankan dalam program ini adalah literasi matematika (Mahiuddin et al., 2019).

Menurut OECD (2018), keterampilan matematika memberi setiap orang kemampuan untuk memformulasikan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Pada pengertian tersebut, ada prosedur matematika yang didasarkan pada kemampuan setiap orang untuk memformulasikan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika. Kemampuan untuk keterampilan literasi matematis dalam hal ini meliputi: (1) kemampuan untuk merumuskan masalah secara matematika, yang mencakup kemampuan untuk mengenali masalah sebagai masalah matematika dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah tertentu sebagai masalah yang perlu diselesaikan dalam bentuk matematika, (2) kemampuan untuk menggunakan fakta, prinsip, bukti, dan aturan matematika, mengarah pada kemampuan individu dalam mempergunakan matematika untuk memecahkan masalah yang sudah dipecahkan secara matematis menggunakan indikator penyelesaian dan menggunakan prosedur matematis, (3) kemampuan untuk memahami, mensintesis, dan menerapkan temuan matematis, mengarah pada kemampuan untuk merefleksikan hasil penyelesaian matematika serta menginterpretasikan indikator ke permasalahan dunia nyata (OECD dalam Putra & Vebrian, 2019), (Samrotul Fikriyah, Yulia Linguistika, 2022).

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang menggunakan bahasa. Kegiatan belajar matematika sangat penting untuk siswa karena memungkinkan mereka untuk lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan House (Ema Rizky Ananda, 2022) bahwa faktor internal (seperti aktivitas atau kerja keras) lebih banyak mempengaruhi kinerja matematika siswa daripada faktor eksternal. Dalam hal ini, literasi bukan hanya membaca dan menulis; itu juga mencakup cara seseorang berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga mencakup praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan bahasa, pengetahuan, dan budaya (Ema Rizky Ananda, 2022).

Kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam konteks tertentu, termasuk kemampuan menalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi fenomena atau peristiwa, disebut literasi matematika. Dalam literasi matematika, seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan penalaran matematis berdasarkan konteks dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai. Mereka juga dapat menjelaskan, menerapkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks.

Tujuan literasi adalah untuk menemukan solusi untuk masalah-masalah kontekstual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, proses berpikir atau penalaran yang sangat penting. Dalam matematika, masalah atau soal dapat digunakan untuk meningkatkan penalaran antar konsep matematika dan strategi pemecahan masalah. Selain itu juga dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif dan penalaran atau berpikir kritis. Literasi juga bertujuan untuk membuat matematika lebih mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sosial masyarakat (Rizka Nur Oktaviani, 2022).

Permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah kurangnya literasi, yang mana sangat dibutuhkan terutama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Kesuksesan program literasi matematika di sekolah dasar sangat bergantung pada peran semua orang di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan program penguatan literasi matematika sangat bergantung pada peran kepala sekolah, guru, siswa, dan semua orang yang berada di sekolah. Semangat guru dalam mengelola program dan mencapai tujuan program adalah salah satu faktor yang mendukung gerakan literasi matematika peserta didik di sekolah. Selain itu, keberhasilan program penguatan literasi dan numerasi matematika didukung oleh kepala sekolah yang sangat berdedikasi untuk melaksanakan dan menjalankan program tersebut. Di sisi lain, kekurangan sarana dan prasarana di sekolah merupakan hambatan bagi program tersebut. Perpustakaan yang tidak relevan dan ketersediaan buku

yang terbatas Faktor tambahan adalah minat rendah peserta didik dalam membaca, yang diimbangi dengan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membangun keterampilan membaca di rumah.

Sugiman (2009) juga menyatakan bahwa literasi matematika terkait dengan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi setiap hari. Oleh karena itu, literasi matematika cocok untuk materi matematika di sekolah. Ini berarti bahwa literasi matematika dapat membantu siswa memahami fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai dasar untuk pertimbangan dan membuat keputusan yang diperlukan dalam masyarakat (Eva Novalia, 2017).

Dalam pelajaran matematika, soal cerita sering dianggap sulit bagi peserta didik yang kurang menguasai pelajaran atau tidak menyukainya. Hal ini disebabkan fakta bahwa soal cerita membutuhkan pengulangan, ketepatan, dan ketelitian dalam membaca setiap kalimat, sehingga jika peserta didik melakukan kesalahan di salah satu langkah pelajaran, maka akan mempengaruhi pada langkah-langkah selanjutnya sehingga perolehan jawaban akhir yang salah. Salah satu cara untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang telah diajarkan guru sebelumnya dengan menggunakan soal cerita (Vina Darmayanti, Mujiyem Septi, 2022).

Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Tidak mudah bagi sebagian peserta didik untuk memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita dan mengubahnya menjadi simbol dan relasi matematis sehingga menjadi model matematika. Berdasarkan hal tersebut, soal cerita tidak hanya diberikan setelah siswa menguasai teori matematika, sehingga peserta didik tidak pernah memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah yang terkategori sebagai masalah proses (Laily, 2014).

Tipe soal cerita yang digunakan yaitu soal cerita dua langkah (two-step word problems), soal ini terdiri dari dua kalimat matematika dengan dua jenis operasi hitung (Rahardjo & Waluyati, 2011). Untuk menyelesaikan soal cerita berikut langkah-langkah dalam penyelesaian soal yaitu :

1. Memahami masalah yang terdapat dalam soal cerita.
2. Membuat rencana penyelesaian.
3. Melaksanakan rencana penyelesaian.
4. Melakukan pengecekan terhadap hasil yang telah diperoleh serta menginterpretasikan hasil tersebut terhadap situasi permasalahan yang terdapat dalam soal cerita

Pecahan merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika yang termasuk dalam aspek numerik. Pecahan adalah konsep dasar dan prasyarat untuk mempelajari dan memahami jenis bilangan lain, seperti bilangan real dan kompleks. Konsep pecahan berbeda dengan konsep bilangan bulat karena pecahan adalah bilangan di antara dua bilangan bulat. Ini adalah salah satu alasan mengapa sulit untuk mengerjakan pecahan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, Kemendibud (Widiastuti dan Ratu, 2018).

SD Negeri Joglo No.76 Surakarta pada kelas IV dimana peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika banyak mengandung materi dan konsep yang sifatnya sulit dan kompleks. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan literasi matematika peserta didik, karena guru lebih mengetahui kemampuan belajar peserta didik. Banyak sekali pelajaran matematika Sekolah Dasar yang dapat disajikan dalam bentuk soal cerita, dan salah satunya pada materi pecahan. Sayangnya, banyak peserta didik yang kesulitan menyelesaikan soal pada materi pecahan, terutama dalam bentuk soal cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 8 November 2022 di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta peserta didik kurang antusias saat mengerjakan soal-soal bilangan apalagi dengan soal matematika yang didominasi oleh angka yang banyak. Bagi peserta didik SD/MI, soal ujian matematika sangat menakutkan dan sangat dihindari. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang menyukai cara guru menjelaskan matematika sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran tersebut, dan bisa juga karena guru jarang mengajukan pertanyaan kepada peserta didik setelah mereka menjelaskan materi sehingga mengurangi kemampuan peserta didik dalam mengolah pertanyaan yang diberikan. Selain itu,

banyak juga rumus ketika belajar matematika, namun hal tersebut terbukti sangat sulit bagi sebagian peserta didik dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik dapat mengetahui persoalan pada matematika dalam soal ujian dan ingin mempelajari lebih lanjut, sangat berguna untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Rizka Nur Oktaviani, 2022).

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” untuk memudahkan peserta didik dalam memahami literasi khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No. 76. Sumber data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berkemampuan literasi rendah, sedang, dan tinggi di SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah mengenai analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta

Literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca anak Indonesia. SD Negeri Joglo No.76 Surakarta mendukung kegiatan pemerintah melalui kemendikbud tersebut dengan berpartisipasi dalam program literasi tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Selasa serta mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta dengan adanya kegiatan literasi tersebut. Ada beberapa macam operasi hitung pecahan yaitu, penjumlahan dan pengurangan pecahan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah 3 subjek dengan pengelompokan kategori kemampuan literasi tinggi, sedang, dan rendah yaitu peserta didik GBN kategori kemampuan literasi matematika tinggi dengan nilai 80, peserta didik STM kategori kemampuan literasi matematika sedang dengan nilai 70, dan peserta didik ARSN kategori kemampuan literasi matematika rendah dengan nilai 40.

Pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta dengan subjek penelitian 3 (tiga) peserta didik, sebanyak 2 (dua) peserta didik perempuan dan 1 (satu) peserta didik laki-laki. Analisis data yang dilakukan adalah hasil tes tertulis berupa soal cerita pecahan dan wawancara dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan soal tersebut untuk mengukur kemampuan literasi matematika peserta didik yang kemudian dilakukan pengamatan kemampuan literasi matematika dengan indikator matematis. Data mengenai kemampuan literasi matematika pada peserta didik diperoleh dari hasil belajar dan wawancara pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siswono pada tahun 2002 untuk mengamati keterampilan literasi matematika peserta didik dapat melalui proses cara mengerjakan soal dan hasil yang ditulis secara terurut (Santia, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan guru pada hari Selasa, 13 Juni 2023, guru mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung kesulitan mengidentifikasi soal cerita, oleh karena itu peserta didik dihadapkan dengan masalah soal cerita yang masih mengalami

kesulitan untuk mengubahnya kedalam bentuk matematika sehingga untuk langkah-langkah selanjutnya yang harus dikerjakan masih belum tepat, guru juga mengatakan bahwa peserta didik belum dapat menganalisis serta mengkomunikasikan penyelesaian permasalahan matematika karena peserta didik cenderung berpusat pada contoh soal yang diberikan.

Dalam penelitian ini literasi matematika ditinjau dari aspek indikator literasi matematis. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep matematika sangatlah penting, bahkan lebih penting lagi adalah kemampuan untuk mengaktifkan kemampuan literasi matematika untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kategori Tinggi

Peserta didik dengan kemampuan literasi matematika tinggi merupakan peserta didik yang dikategorikan berprestasi tinggi berdasarkan hasil tes yang telah diberikan. Peserta didik kategori tinggi dapat mencakup 3 (tiga) indikator literasi matematis. Peserta didik kategori tinggi dapat memenuhi 3 indikator literasi matematis yaitu (1) memformulasikan masalah secara matematis, (2) menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, (3) menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika. Peserta didik dengan kategori tinggi dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan runtut menggunakan langkah-langkah diketahui, ditanya, dijawab, dan dapat menyimpulkan hasil jawaban yang di peroleh.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat dikategorikan berkemampuan literasi matematika tinggi. Peserta didik sudah mampu memahami soal dan dapat menyelesaikan soal dengan urutan dan tepat. Peserta didik dengan kemampuan literasi matematika tinggi mempunyai kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan matematikanya dengan mudah dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi matematika rendah.

2. Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kategori Sedang

Peserta didik dengan kemampuan literasi matematika sedang dapat mencakup 2 (dua) indikator literasi matematis. Peserta didik dengan kategori literasi matematika sedang dapat memenuhi 2 indikator literasi matematis yaitu (1) memformulasikan masalah secara matematis dan (2) menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika. Peserta didik kategori sedang dapat menuliskan Langkah-langkah pengerjaan dengan runtun dan tepat tetapi tidak dapat menyamakan penyebut sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat. Peserta didik kategori sedang juga dapat memberikan kesimpulan dengan baik. Sehingga berdasarkan keterangan diatas peserta didik menunjukkan telah memiliki kemampuan matematis, penyajian dengan tepat tetapi masih kurang mampu dalam penghitungan jawaban dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat dikategorikan berkemampuan literasi matematika sedang. Peserta didik tingkatan ini cenderung lebih kreatif dalam menentukan jawaban. Berdasarkan penelitian Santoso & Setyaningsih (2020) peserta didik dengan tingkat literasi sedang dapat menuliskan informasi dengan benar, mampu memahami menentukan variabel yang digunakan, mampu mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah namun tidak lengkap (Hanafi Sandra Kurniawan, 2022).

3. Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kategori Rendah

Peserta didik dengan kemampuan literasi matematika rendah belum dapat mencakup 3 (tiga) indikator literasi matematis yaitu (1) memformulasikan masalah secara matematis, (2) menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, (3) menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika. Peserta didik kategori sedang menjawab pertanyaan dengan lambat dan tidak dapat menuliskan langkah-langkah pengerjaan sesuai petunjuk yang ada. Peserta didik kategori rendah kurang waktu pada saat mengerjakan soal, sehingga jawaban yang dituliskan terkesan seadanya untuk mengejar waktu. Peserta didik kategori rendah juga kurang teliti dalam menjawab soal sehingga jawaban yang dituliskan masih kurang jelas.

Peserta didik dengan kategori rendah biasanya hanya mampu menjelaskan informasi tentang soal yang disajikan serta terkendala dalam mengerjakan soal cerita dengan kategori berfikir tingkat tinggi. Maka peserta didik yang berkemampuan literasi

matematika rendah harus dimotivasi agar dapat meningkatkan kemampuannya literasinya. Tidak hanya peserta didik saja yang perlu meningkatkan kemampuan literasinya, guru juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan menerapkan teori-teori belajar yang sesuai dengan materi pecahan yang akan diajarkan seperti teori bruner dan teori konstruktivisme dan selalu memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan literasi matematika.

Faktor Pendukung Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal cerita Materi Pecahan

Faktor pendukung literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 meliputi, Guru yang profesional, Profesional disini dapat diartikan bahwa guru tersebut selalu mengajar dengan penuh kasih sayang, ketekunan, kesabaran, serta perhatian pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Ketika guru sudah profesional, maka peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik karena mereka sangat memahami materi yang diajarkan. Hal ini mendukung temuan peneliti sebelumnya, Anwar (2018: 29), yang menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama berkaitan dengan jenjang pendidikan guru, dan sudut pandang kedua berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan, dan bimbingan terhadap peserta didik (Novi Nuraulia, Din Azwar Uswatun, 2020).

Peserta didik dengan motivasi dan semangat belajar yang tinggi dapat membantu memecahkan masalah matematika. Ketika peserta didik termotivasi dan semangat, proses penyelesaian soal matematika lebih cepat, sehingga motivasi dan semangat yang tinggi dapat mendukung kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini terlihat dari pernyataan peneliti sebelumnya, Santika, Dahlan, & Waspada (2018:40), yang menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki kemampuan untuk menentukan pencapaian.

Faktor Penghambat Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan

Selain faktor pendukung, guru kelas juga memaparkan mengenai faktor penghambat literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 faktor-faktor meliputi, kesulitan belajar pada peserta didik, kesulitan belajar disini yang dimaksud adalah bentuk kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami soal, penguasaan konsep, prinsip dan mengingat tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam menentukan suatu penyelesaian soal berbentuk cerita dimana peserta didik kesulitan dalam memaknai soal dan memahami soal tersebut. Hal ini terlihat dari pernyataan yang ditemukan oleh peneliti terdahulu Syamsuddin, Nurdin, & Kadir (2018: 42) Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik saat menyelesaikan soal berbentuk cerita termasuk kesulitan dalam memaknai soal tersebut, serta kesulitan dalam menentukan tanda operasi apa yang harus digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan soal berbentuk cerita. (Novi Nuraulia, Din Azwar Uswatun, 2020).

Kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung merupakan kunci agar peserta didik tetap fokus dan mamahami materi yang dijelaskan oleh guru dan pada saat mengerjakan soal-soal. Jika peserta didik kurang konsentrasi, maka dapat menghambat kemampuan peserta didik ketika menyelesaikan soal-soal. Penyebab peserta didik kurang konsentrasi diantaranya, peserta didik tersebut mengantuk, terlalu banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Komarudin (2015: 134) yang mengatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk fokus seseorang yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal dalam dan luar. Konsentrasi adalah salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi matematika (Novi Nuraulia, Din Azwar Uswatun, 2020).

Solusi dari Rendahnya Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dan dari hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa solusi dari rendahnya literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 diantaranya, pemilihan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Maryani (2015) media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga dapat merangsang cara berpikir, minat, perasaan serta perhatian peserta didik, sehingga terwujudnya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Djalal (2017) bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran (Fachrul Hidayat, 2022). Dan pemilihan metode pembelajaran merupakan sebagian cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar, diantaranya : ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tanya jawab, eksperimen, dan lain sebagainya (Aditya, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta memiliki kemampuan literasi matematika pada materi pecahan masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan beberapa peserta didik yang masih belum bisa menguasai 3 (tiga) indikator literasi matematis.

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan diantaranya, yaitu guru yang profesional dan peran guru serta orang tua dalam memotivasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan diantaranya, yaitu kesulitan belajar pada peserta didik dan kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang menghambat kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan diantaranya, yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap*, 1, 165–174.
- Ema Rizky Ananda, R. R. W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.
- Eva Novalia, R. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Karakter Kreatif Pada Pembelajaran Synectics Materi Bangun Ruang Kelas Viii. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 6.
- Fachrul Hidayat, I. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Smart Apps Creator Untuk Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13, 111–120.
- Hanafi Sandra Kurniawan, R. P. K. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11, 1966–1977.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma*, 3.
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.

- Rizka Nur Oktaviani, C. R. (2022). Analisis Literasi Numerasi Dan Berkarakteristik Hots Pada Soal Ujian Matematika Kelas V Sd/Mi Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Menganti Gresik. *Urnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1.
- Samrotul Fikriyah, Yulia Linguistika, G. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Santia, I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3, 81–85.
- Vina Damayanti, Mujiyem Sapti, R. R. P. (2022). Analisis Kesalahan Konseptual Siswa Sd Negeri Purworejo Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8, 384–397.